

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Pada penelitian kali ini digunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. (Sugiyono, 2014) menjelaskan, bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberi gambaran atau deskriptif suatu keadaan secara obyektif. Dengan tujuan utama disini yaitu mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dan Covid-19 di Desa Kandangan.

Tujuan penggunaan penelitian secara kuantitatif deskriptif adalah untuk memberikan gambaran, penjelasan, atau ringkasan mengenai suatu keadaan, situasi, fenomena dan berbagai variabel penelitian menurut kejadian secara nyata di lingkungan yang dapat di dokumentasikan melalui foto, wawancara atau observasi dan cara- cara lainnya (Sugiyono, 2014).

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian dengan teknik pengambilan data menggunakan pengisian formulir secara *online* (melalui *google form*) yang akan dibagikan kepada masyarakat melalui sosial media berbentuk link yang dapat diisi oleh masyarakat dimana saja dalam upaya pencegahan adanya kerumunan. Kemudian, dari hasil pengisian kuisisioner yang diperoleh akan didapatkan hasil berupa tingkat pengetahuan masyarakat terhadap PHBS dan Covid-19

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kandangan, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Karena di Desa Kandangan setiap harinya bertambah kasus positif Covid-19 karena kurangnya pengetahuan dan kepatuhan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

## C. Subyek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah hal penting dari penelitian yang mencakup keseluruhan obyek penelitian yang akan diteliti, dapat berupa manusia, hewan, tumbuhan, segala peristiwa hidup, sikap yang bisa dijadikan sebagai sumber data dan dapat memberikan batasan yang jelas mengenai obyek yang diteliti. Adapun populasi yang digunakan di penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Kandangan. Jumlah populasi yang berusia di antara 26 – 45 tahun di Desa Kandangan berjumlah 1050 orang.

Menurut (Depkes, 2009) :

- a) Masa dewasa Awal = 26 – 35 tahun.
- b) Masa dewasa Akhir = 36 – 45 tahun.

### 2. Sampel

Setelah menentukan populasi penelitian, selanjutnya peneliti menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Dalam penelitian, peneliti boleh meneliti sebagian saja dari keseluruhan populasi.

Penentuan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. *Simple random sampling* adalah metode

penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau terambil. Sampel yang digunakan yaitu masyarakat dengan rentang umur 26 tahun – 45 tahun dengan berbagai macam pekerjaan.

Untuk perhitungan jumlah sampel digunakan Rumus Slovin 1960 :

$$n = N / (1 + N e^2)$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Seluruh Populasi

e = Toleransi Error(signifikansi = 0,05) atau nilai presisi 95%

Hasil Perhitungan Sampel dalam penelitian ini yaitu :

Diketahui :

- N (populasi) = 1050 orang kategori dewasa awal – akhir (26 -45 tahun)

- e = 0,05

Ditanya : Berapakah jumlah sampel?

Jawab :

$$n = N / (1 + N e^2)$$

$$n = 1050 / (1 + 1050 \times 0,05^2)$$

$$n = 1050 / (1 + 1050 \times 0,0025)$$

$$n = 1050 / (1 + 2,625)$$

$$n = 1050 / 3,625$$

$$n = 289,655 \text{ orang (dibulatkan menjadi 290 orang)}$$

### 3. Kriteria sampel

Sampel dalam penelitian terbagi menjadi dua kriteria yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Menurut (Notoatmodjo, 2010), setiap orang dari anggota populasi yang memenuhi kriteria dan dapat dijadikan sebagai sampel disebut dengan kriteria inklusi. Sedangkan setiap anggota dalam populasi yang tidak dapat dijadikan sampel disebut dengan kriteria eksklusi.

#### a. Kriteria inklusi

- 1) Semua warga masyarakat di wilayah Desa Kandangan, Kecamatan Bawen.
- 2) Bersedia menjadi responden.
- 3) Memiliki smartphone (keluarga/ kerabat dekat).
- 4) Mampu membaca dan mengisi google form dengan baik.
- 5) Masyarakat dengan kategori umur dewasa awal – akhir, yakni 26-45 tahun.

#### b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Kandangan yang tidak mengisi *google form* dengan lengkap, maka akan ditambahkan jumlah responden agar data tidak bias.

### **D. Definisi Operasional**

- 1) Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku setiap masyarakat secara sadar di bidang kesehatan untuk dapat menolong diri sendiri dan aktif di kegiatan di masyarakat Desa Kandangan.

- 2) Masyarakat adalah yang berusia 26 – 45 tahun yang berdomisili di Desa Kandangan, Kecamatan Bawen.
- 3) Tingkat pengetahuan PHBS yang akan diukur dalam penelitian ini yakni pengertian PHBS, mencuci tangan dengan air bersih dan sabun, memberantas jentik nyamuk, membuang sampah berdasarkan jenisnya, tidak meludah sembarangan, larangan mengonsumsi NAPZA.
- 4) Pengetahuan dalam upaya pencegahan covid-19 yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu pengertian covid-19, penularan covid-19, gejala covid-19, pencegahan penularan covid-19, etika batuk, akibat terpapar covid-19 bagi organ tubuh, pemakaian obat – obatan untuk pencegahan covid-19.
- 5) Skor tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Kandangan, Kecamatan Bawen menggunakan kuesioner melalui *google form* dengan lima jawaban yaitu Tidak Tahu (TT), Kurang Tahu (KT), Cukup Tahu (CT), Tahu (T), Sangat Tahu (ST).
- 6) Kategori tingkat pengetahuan (Nursalam, 2016) meliputi kategori “Baik” jika memiliki persentase 76%-100%, kategori ”Cukup” jika memiliki persentase 56%-75%, kategori “Kurang” jika memiliki persentase  $\leq 55\%$ .

## **E. Pengumpulan Data**

### **1. Jenis data**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber informasi yang diteliti.

Data primer yang digunakan di penelitian ini berasal dari lembar jawab atau hasil pengisian kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam bentuk *google form*.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Nazir, 2011), pengumpulan data merupakan prosedur sistematis yang terstandar untuk mendapatkan data penelitian. Pengumpulan data ini sangat penting dan berpengaruh dalam tahapan penelitian selanjutnya dan juga penarikan kesimpulan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu kuisisioner.

Kuisisioner merupakan cara pengambilan data menggunakan pertanyaan yang akan dijawab secara tertulis oleh responden, yang digunakan untuk mengetahui pendapat atau kebiasaan responden dalam suatu populasi. Sebelum disebarluaskan, hendaknya kuisisioner harus diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu agar dapat diketahui bahwa kuisisioner yang disebarkan sudah valid dan reliabel. Ada beberapa macam kuisisioner, salah satunya berupa kuisisioner secara *online* maupun cetak.

Kuisisioner dibagikan melalui *google form* kepada masyarakat melalui sosial media (*whatsapp grup, story whatsapp, chat pribadi*) sehingga masyarakat bisa dengan mudah mengakses kuisisioner. Untuk alokasi waktu pengisian kuisisioner yaitu 14 hari. Kemudian pada hari terakhir (hari ke-14) akan di rekap data pengisian kuisisioner yang sudah masuk.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan penyebaran kuisisioner *google form* kepada responden yang menjadi sampel penelitian. Dengan mekanisme pengumpulan data sebagai berikut :

- a) Pencarian data oleh peneliti berupa nomor *whatsApp* dari responden yang digunakan sebagai sampling.
- b) Peneliti membagikan kuisisioner melalui *whatsapp* (*grup whatsapp, story whatsapp, chat* pribadi) dengan jangka waktu 14 hari pengisian.
- c) Selanjutnya peneliti merekap hasil kuisisioner menggunakan excel.
- d) Didapatkan rekapan hasil pengisian kuisisioner untuk dijadikan sebagai bahan pengambilan kesimpulan dan saran.

### 3. Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisisioner *google form* yang pengerjaannya dilakukan melalui *online*.

### 4. Uji Validitas dan Realibilitas

#### a. Uji Validitas

Suatu penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang diteliti. Valid berarti instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur suatu data yang hendak diukur (Ghazali, 2013).

SPSS Statistik 16 adalah salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk melakukan uji validitas. Pengukuran validitas dapat menggunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson dengan ketentuan bahwa suatu alat ukur dikatakan valid apabila

mempunyai taraf signifikan 5% atau 0,05 (Ghazali, 2013). Sebagai uji validitas digunakan responden berusia 26-45 tahun sebanyak 30 orang.

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila :

- a) Jika  $r$  hitung  $>$  daripada  $r$  tabel, maka pernyataan tersebut valid.
- b) Jika  $r$  hitung  $<$  daripada  $r$  tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Suatu penelitian dikatakan reliabel apabila hasil uji menunjukkan kesamaan data pengukuran yang konsisten dan stabil dari waktu ke waktu yang akan datang (perbedaan waktu) dengan membandingkan hasil dengan pertanyaan lain dan juga korelasi antara jawaban dengan pertanyaannya. Semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur, maka semakin stabil pula alat pengukur tersebut. SPSS Statistik 16 adalah salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk mengukur reliabilitas. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 (Ghazali, 2013). Sebagai uji reliabilitas digunakan responden berusia 26-45 tahun sebanyak 30 orang.

Instrumen dikatakan reliabel (Sujarweni, 2014):

- a) Jika nilai Crobbach's Alpha  $>$  0,60, maka pernyataan reliabel.
- b) Jika nilai Crobbach's Alpha  $<$  0,60, maka pernyataan tidak reliabel.

#### 5. Etika Penelitian

- a) Melakukan perijinan kepada responden penelitian apakah bersedia mengisi kuesionar atau tidak dengan mengisi form persetujuan yang



berisi maksud dan tujuan dari penelitian ini, dan responden berhak menolak untuk tidak mengisi kuisioner.

- b) Data dan isi kuisioner responden dijaga kerahasiaan oleh peneliti.
- c) Pengeluaran selama penelitian ditanggung sendiri oleh peneliti.

## F. Pengolahan Data

Pengolahan data yang dilakukan yakni sebagai berikut (Notoatmodjo, 2010):

### 1) *Editing* (penyuntingan data)

Melakukan pemeriksaan kelengkapan pengisian kuisioner responden, apabila terdapat ketidaklengkapan maka akan ditambahkan jumlah responden agar hasil yang didapatkan tidak bias.

### 2) *Scoring*

*Scoring* adalah proses pemberian skor pada lembar kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skor yaitu dari 1 – 5. Dengan kategori sebagai berikut :

- Tidak Tahu (TT) : skor 1
- Kurang Tahu (KT) : skor 2
- Cukup Tahu (CK) : skor 3
- Tahu (T) : skor 4
- Sangat Tahu (ST) : skor 5

### 3) *Coding Sheet* (membuat lembaran kode)

Pembuatan *coding sheet* dilakukan di Ms. Excel dengan membuat kolom – kolom yang nantinya akan di isikan data dan hasil kuisioner dari responden penelitian.

4) *Entry Data* (memasukkan data)

Setelah membuat *coding sheet*, dilakukan proses pemasukan data dengan mengisikan data dan hasil kuisisioner responden ke lembaran kode yang telah dibuat.

5) *Tabulating* (tabulasi)

Tabulasi merupakan tahapan mengurutkan data sesuai dengan jawaban dan disusun secara teliti dan teratur, di beri skor, dihitung persentase rata – ratanya dan disajikan dalam bentuk tabel agar didapat gambaran tingkat pengetahuan masyarakat terhadap PHBS.

### **G. Analisis Data**

Analisis data bertujuan untuk memberikan hasil sederhana dan sistematis dari keseluruhan data penelitian agar dapat diolah, ditafsirkan dan ditarik kesimpulan dari data tersebut (Hasan, 2010).

Analisis yang dilakukan pada penelitian ini yaitu analisis univariat. Analisis univariat adalah analisis yang menggambarkan karakteristik dari setiap variabel yang diteliti.

Untuk analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu :

- (1) Karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.
- (2) Tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat Desa Kandangan, Kecamatan Bawen.
- (3) Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Kandangan tentang Covid-19.

Setelah didapatkan, hasil keseluruhan pengisian kuisioner, kemudian dilakukan perhitungan persentase tingkat pengetahuan masyarakat terhadap PHBS dengan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

F = Jumlah jawaban yang benar

n = jumlah seluruh jawaban

Diketahui : kuisioner (7), skor maks tiap soal (5), responden (290)

- Jumlah seluruh jawaban (f) =  $(7*5)*290 = 10.150$
- Jumlah jawaban benar (n) = 7197

Ditanya : Presentase?

Jawaban :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{7197}{10.150} \times 100 \%$$

$$P = 70,91 \%$$

Dilanjutkan dengan perhitungan presentase tingkat pengetahuan masyarakat terhadap Covid-19 :

Diketahui : kuisioner (13), skor maks tiap soal (5), responden (290)

- Jumlah seluruh jawaban (f) =  $(13*5)*290 = 18.850$
- Jumlah jawaban benar (n) = 12.025

Ditanya : Persentase?

Jawaban :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

$$P = \frac{12.025}{18.850} \times 100 \%$$

$$P = 63,793 \%$$

Setelah diketahui hasil perhitungan, hasil tersebut ditentukan termasuk ke dalam kategori pengetahuan yang seperti apa.

(Nursalam, 2016) menjelaskan dalam Buku Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan edisi IV, membagi pengetahuan seseorang menjadi :

**Tabel 3.1 Kategori Pengetahuan**

<b>Kategori Pengetahuan</b>	<b>Persentase</b>
Baik	76 % -100 %
Cukup	56 % -75 %
Kurang	< 56 %